

Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film Hickhi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Siti Khusbanatun¹, M. Thohirin², Subur³

1,2,3 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: khusbanatun@gmail.com

DOI:

Abstract

The competence of the personality is one of the teacher competence that need to be considered further by an educator, because this competence can be one determinant of the success of an educator in shaping and developing the personality of the learners. In developing the competence of the personality that can be accentuated when teaching, educators can use the Film Hickhi as one of the reference materials. This study aims to determine the teacher's personality competence contained in the film Hickhi and its relevance to Islamic education, especially regarding the indicator as educators Islam. This research is a library research (library research), where the researchers used the method of content analysis (content analysis) and documentation of primary data. The results showed that the competence of the teacher's personality in the film Hickhi there are 5 i.e. 1) personality of the steady and stable, 2) the personality of a noble, 3) an authoritative personality, 4) personality can be an example for the students, 5) the personality of the adult. The competence of the teacher's personality in the film Hickhi have relevance to the education of Islam that is the nature optimistic, never give up, patient, sincere, friendly, attention, affection, easy to forgive, role models for the students and have a high work ethic. The formation of the personality of students that better be one of preparation for social life and in accordance with the applicable norms.

Keywords: competence; personality; Hickhi; islamic education

Abstrak

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi guru yang perlu diperhatikan lebih oleh seorang pendidik, karena kompetensi ini dapat menjadi salah satu penentu keberhasilan seorang pendidik dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didiknya. Dalam mengembangkan kompetensi kepribadian yang dapat ditonjolkan ketika mengajar, pendidik dapat menggunakan Film *Hickhi* sebagai salah satu bahan referensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam film *Hickhi* dan relevansinya dengan pendidikan Islam, terlebih mengenai indikator sebagai pendidik Islam. Penelitian ini merupakan



penelitian kepustakaan (*library research*), dimana peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan dokumentasi dari data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* ada 5 yaitu 1) kepribadian yang mantap dan stabil, 2) kepribadian yang berakhlak mulia, 3) kepribadian yang berwibawa, 4) kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, 5) kepribadian yang dewasa. Kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* memiliki relevansi dengan pendidikan Islam yaitu sifat optimis, pantang menyerah, sabar, ikhlas, ramah, perhatian, kasih sayang, mudah memaafkan, suri tauladan bagi peserta didiknya dan memiliki etos kerja yang tinggi. Pembentukan kepribadian peserta didik yang baik menjadi salah satu bekal untuk hidup bermasyarakat dan sesuai dengan norma yang berlaku.

Kata Kunci: kompetensi; kepribadian; *Hickhi*; pendidikan islam

1. Pendahuluan

Kompetensi kepribadian menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik disamping kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kepribadian seorang pendidik secara tidak langsung akan menjadi cerminan peserta didik dalam bertingkah laku, dengan demikian pendidik harus berhati-hati dalam bertindak maupun berucap. Dalam Islam kepribadian baik menjadi salah satu pembentuk keberhasilan tujuan pendidikan, salah satunya membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai Ridha Allah SWT. Dengan kepribadian pula menjadi salah satu daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan akan mempermudah guru dalam mengarahkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, hal itu menjadi alasan mengapa kepribadian perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan lebih baik dari diri pendidik.

Setiap proses pembelajaran sikap peserta didik tidak selamanya seperti yang diharapkan oleh pendidik, akan ada perbuatan maupun tutur kata yang membuat pendidik berusaha untuk mengarahkan peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Banyak kasus mengenai perilaku guru yang kurang baik terhadap peserta didiknya ataupun sebaliknya peserta didik yang bersikap kurang baik dengan gurunya. Salah satu kasus pelecehan terjadi di SMA 6 Kendari Sulawesi Tenggara pada tanggal 21 oktober 2021 yang dilansir berita online Terkinnesia.com, kasus tersebut bermula ketika ada dua peserta didik mengedit foto gurunya dengan menempelkan gambar seperti alat kelamin laki-laki, kemudian disebarluaskan melalui grup whatsapp yang berakhir harus dikeluarkan dari sekolah.

Dari kasus tersebut menjadi sebuah evaluasi bagi pendidik, bagaimana agar kejadian tersebut tidak terulang kembali, memiliki kepribadian yang baik menjadi salah satu solusinya, pendidik harus lebih menonjolkan kepribadian yang baik terlebih ketika proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dipelajari melalui sebuah film, salah satunya film berjudul *Hickhi* karya dari Sidarth P Malhorta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* dan relevansinya dengan pendidikan Islam, terlebih mengenai indikator pendidik dalam Islam. Harapan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian para guru dan calon guru.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan metode atau teknik tertentu guna menjawab permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan semiotik yaitu pendekatan dengan fungsi mengungkapkan secara ilmiah keseluruhan tanda dalam kehidupan manusia baik verbal maupun non verbal.

2.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang berasal dari film berjudul *Hickhi*, sedangkan data sekunder berasal dari jurna dan buku mengenai kompetensi kepribadian guru dan pendidikan Islam.

2.3. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian menelaahnya dengan rinci sampai pada satu titik hingga dapat dipahami dengan mudah.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi tidak langsung dengan mengamati tayangan dan memahami dialog-dialog peradegan dalam film *hickhi* dan dokumentasi berupa gambar adegan yang mengandung kompetensi kepribadian guru.

2.5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau content analysis yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan dari komunikator terpilih.

3. Hasil dan pembahasan

Beberapa Kompetensi kepribadian guru yang ditemukan dalam adegan film *Hickhi* dan relevansinya dengan pendidikan islam.

a. Kepribadian guru yang bersifat mantap dan stabil

Dalam film *Hickhi*, kepribadian guru yang bersifat mantap dan stabil terdapat dalam menit ke 00:15:49. Dimenit tersebut, Naina mengungkapkan bahwa ia sangat bangga menjadi seorang guru, terbukti meskipun sudah 18 kali lamaran pekerjaannya ditolak, ia tetap tidak putus asa untuk mencari lowongan pekerjaan untuk menjadi seorang guru. Jika dihubungkan dengan pendidikan Islam, kepribadian guru yang mantap dan stabil dapat dikategorikan sebagai

sifat optimis atau pantang menyerah, karena keduanya memiliki makna yang hampir sama yaitu kukuh atau tidak mudah goyah. Hal ini tercermin dalam adegan film gambar 1.



Gambar 1. Adegan film berkepribadian mantap dan stabil

Adegan tersebut terjadi di ruang Kepala Sekolah ketika sedang mewawancarai Naina Mathur tentang semangatnya untuk menjadi seorang guru dan Naina yakin bahwa dia dapat mengajar dengan baik meskipun ia menderita *syndrome tourette*. Dari adegan tersebut, menunjukkan bahwa Naina memang mantap dan bangga menjadi seorang guru, tanpa mempedulikan apa yang menjadi kekurangannya, meskipun banyak orang yang tidak percaya bahwa dia mampu menjadi seorang guru.

b. Kepribadian guru yang berakhlak mulia

Kepribadian guru berakhlak mulia dalam film *Hickhi* terdapat pada menit ke 00:26:42, menit tersebut mengajarkan tentang sifat sabar dan ikhlas dalam satu waktu. Adegan seorang guru yang sedang dianiaya secara mental dan fisik oleh siswanya sendiri, memang menjadi hal yang harus disikapi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Memiliki akhlak yang mulia, menjadi salah satu kepribadian yang wajib untuk dimiliki seorang guru, karena tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didiknya, dengan adanya akhlak mulia yang dimiliki akan mempermudah guru dalam mewujudkannya. Dalam Islam sifat sabar sangat penting untuk menyikapi hal apapun, termasuk dalam dunia pendidikan karena seorang guru akan dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki karakter dan kemampuan berbeda-beda. Sama halnya dengan sifat ikhlas yang berarti melakukan segala hal hanya ditujukan untuk mencari Ridha Allah SWT, termasuk ikhlas dalam mengajar yang terkadang dapat menguras tenaga dan pikiran, termasuk ikhlas dengan sistem gaji yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin pada adegan film gambar 2.



Gambar 2. Adegan berkepribadian akhlak mulia

Adegan tersebut terjadi di ruang kelas 9F. Pertemuan pertama Naina dengan siswa 9F yang diawali dengan perkenalan, ditertawakan karena cegukannya. Ketika Naina duduk di kursi,

seketika kursi patah dan Naina terjatuh, kejadian tersebut menjadi bahan lelucon siswanya. Dari adegan tersebut, menunjukkan bahwa Naina tetap sabar dan ikhlas mengajar siswa kelas 9F, meskipun harus mengalami beberapa kejadian-kejadian yang kurang menyenangkan.

c. Kepribadian guru yang berwibawa

Dalam film *Hickhi*, guru memiliki kepribadian yang berwibawa terdapat dalam menit ke 00:40:24, adegan dimana seorang guru sedang mengajak peserta didiknya untuk melakukan sebuah perubahan pada diri mereka, dengan menggunakan bahasa yang tegas tetapi lemah lembut. Guru tersebut berani mengatakan hal tersebut karena ia sayang kepada peserta didiknya. Dalam Islam, menjadi seorang guru yang berwibawa dapat diwujudkan dengan sifat ramah dan perhatian ketika berinteraksi dengan peserta didiknya, dengan demikian misi untuk mengembangkan potensi peserta didik yang diniatkan karena Allah SWT akan mudah terjiwai oleh peserta didiknya. Hal tersebut tercermin dalam adegan gambar 3.



Gambar 3. Adegan berkepribadian wibawa

Adegan tersebut terjadi di ruang kelas 9F, tepatnya setelah siswa 9F dipanggil kepala sekolah karena kenakalannya. Ketika siswa masuk kelas, Naina membuat garis di papan tulis dengan kapur yang mengeluarkan suara berdecit, kemudian bercerita bahwa ketika ujung kapur dipatahkan, maka tidak ada suara berdecit lagi. Sama halnya dengan kalian harus segera ada perubahan kecil, Naina menawarkan kepada siswa 9F jika mereka besok datang ke sekolah sebelum jam 09.00 maka akan dimulai perubahan tersebut, sebaliknya jika tidak datang maka Naina akan mengundurkan diri jam 09.10.

Dari adegan tersebut, menunjukkan bahwa Naina memiliki wibawa yang baik dari cara bertutur kata karena dapat memberi pengaruh positif terhadap siswanya dan menunjukkan bahwa dia juga bisa tegas sehingga disegani siswa-siswanya. Terbukti di menit ke 00:43:30 mereka datang ke sekolah untuk memulai perubahan tersebut, sejak saat itu mereka menjadi semangat belajar dan lebih menghargai Naina sebagai gurunya.

d. Kepribadian guru yang menjadi teladan bagi peserta didik

Menjadi teladan bagi peserta didik dalam film *Hickhi* terdapat pada menit ke 1:13:38, adegan dimana seorang guru yang dihina salah satu peserta didiknya, tetapi mampu mengendalikan emosinya dan memaafkan kejadian tersebut. Secara tidak langsung seorang guru sedang mengajarkan peserta didiknya untuk menjadi seorang yang sabar dan mudah memaafkan. Dalam Islam, sifat tersebut juga harus dimiliki oleh seorang guru, karena menjadi seorang pemaaf telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw yang tidak ada rasa dendam

kepada siapapun yang telah menyakitinya, bahkan Rasulullah Saw mendoakan agar menyadari perbuatannya serta tidak melakukannya kembali. Hal ini tercermin pada adegan gambar 4.



Gambar 1. Adegan yang mencerminkan guru menjadi teladan peserta didik

Adegan tersebut terjadi di ruang guru. Naina sedang berbicara dengan Mr Wadia mengenai kelakuan salah satu muridnya yaitu Aatish yang mengalami perkecokan dengan Akshay yang diawali dengan ledakan yang dilontarkan Aatish terkait lencana "perfect" yang digunakan Akshay. Dalam adegan tersebut Naina masih menganggap siswa 9F sebagai muridnya, meskipun dimenit ke 1:12:11 Naina dihina oleh Aatish karena tidak bicara dengan benar baru dua kalimat sudah cegukkan empat kali, dari perkataan tersebut hampir membuat Naina menampar Aatish didepan teman-temannya. Kemudian di menit ke 1:16:44, Naina sudah mengajar siswa 9F seperti biasanya.

Dari beberapa adegan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Naina memiliki sifat mudah memaafkan, meskipun sudah beberapa kali ia dibuat marah dan kecewa dengan perilaku siswa 9F, mereka secara tidak langsung mencontoh perilaku Naina, terbukti pada menit ke 1:24:43 meskipun semua kecewa dengan yang dilakukan Aatish dan Killam karena merusak proyek Pekan Sains Nasional yang dibuat oleh siswa 9A dan membuat mereka semua diskors sampai ujian akhir, mereka tetap memaafkan Aatish dan Killam.

e. Kepribadian guru yang dewasa

Kepribadian yang dewasa dalam film *Hickhi* terdapat pada menit ke 1:30:13, adegan dimana seorang guru yang memiliki etos kerja tinggi, dengan tetap melakukan proses pembelajaran meskipun harus mengajar dimana saja dan dengan waktu yang tidak terbatas. Terdapat salah satu hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a, dijelaskan bahwa Islam sangat memperhatikan etos kerja dan mengaitkan pekerjaan atau amalan dengan kecintaanya kepada Allah SWT, karena tujuan puncak seseorang hamba adalah meraih cinta-Nya. Hal ini tercermin dalam adegan gambar 5.



Gambar 2. Adegan yang mencerminkan kepribadian dewasa

Adegan tersebut terjadi di perkampungan tempat tinggal siswa kelas 9F. Pada menit tersebut, terlihat Naina sedang mengajar di malam hari menggunakan proyektor. Pada adegan tersebut menunjukkan bahwa Naina memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru, ia rela mengajar di malam hari meskipun sudah diluar jam pelajaran. Pembelajaran dilakukan di perkampungan karena sebelumnya salah satu siswa 9F yang bernama Aatish melakukan perusakan proyek Pekan Sains Nasional karena tersinggung dengan perkataan Mr Wadia yang melarang ikut campur pengerjaan proyek tersebut dan kepala sekolah memutuskan untuk menskors semua siswa 9F sampai ujian akhir, kejadian tersebut pada menit ke 1:18:34. Meskipun di menit ke 1:22:43 Naina kecewa dengan apa yang dilakukan oleh siswanya karena merasa gagal mendidik siswa-siswanya, namun di menit ke 1:26:45 Aatish bersama teman-temannya meminta maaf dengan Naina dan berjanji akan menjadi lebih baik lagi. Sejak saat itu hati Naina luluh dan semangat mengajar meskipun dilakukan dimana saja, seperti di menit ke 1:30:20 ia mengajar di dalam bus, kemudian di menit 1:31:15 ia mengajak siswanya belajar di rumah Naina.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, indikator-indikator kepribadian guru yang ditemukan dalam film *Hickhi* memiliki kesamaan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Samani mengenai indikator kepribadian yang harus dimiliki guru dan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3, serta pendapat dari Imam al-Ghazali yang terdapat dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan diatas, terkait dengan kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* dan relevansinya dengan pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa.

- a. Kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* yaitu mantap dan stabil, berakhlak mulia, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan dewasa.
- b. Relevansi kompetensi kepribadian guru dalam film *Hickhi* dengan pendidikan Islam yaitu pendidik yang memiliki sifat optimis, pantang menyerah, sabar, ikhlas, ramah, perhatian, kasih sayang, mudah memaafkan suri tauladan atau menjadi contoh dan etos kerja yang tinggi.

Kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam film *Hickhi* sesuai dengan indikator kepribadian guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 dan pendapat yang dikemukakan oleh Samani. Selain itu, film *Hickhi* layak digunakan sebagai media pembelajaran sesuai dengan UU No 33 Tahun 2009 pasal 4.

Setelah melakukan analisis terhadap film *Hickhi*, peneliti menyampaikan saran untuk peneliti mendatang bahwa film *Hickhi* ini tidak hanya menampilkan kompetensi kepribadian saja, tetapi ada beberapa kompetensi yang bisa ditelaah lebih mendalam.

Referensi

- Arifai, Ahmad. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 3 (1), 30.
- Arisandy, Fathia Rahmah. "Resensi Film *Hichki*". (Scribd.com, Selasa 14 Mei 2019), <https://id.scribd.com/document/409861689/Resensi-Film-Hichki-docx> diakses pada tanggal 29 November 2021, pukul 19.00.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ananda, Rusydi. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Azis, A. Rosmiaty. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- B, Abdullah. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Makasar: Alauddin University Press.
- Bukhari, Umar. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Darmadi, Hamid. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab menjadi Guru Professional. *Jurnal Edukasi*. 13(2), 167.
- Fahrudin, Imam. (2018). Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Islam. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 7(2), 137-139.
- Giovani. (2020). Representasi "Nazar" dalam Film *Inshaallah Sah Karya Benni Setiawan*. *Jurnal Proporsi*. 5(2), 228.
- Gufron, Moh. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Susanto. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah.

- Hidayah, Siti Rohmatul, dkk. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru di Lembaga Pendidikan Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin. *The 5th AICIEd*. hlm 6-12.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Huda, Muallimul. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Korelasi pada mata pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*. 11(2), 250.
- Ibrahim, Idy Subandi. (2011). *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Jogjakarta: Jalasutra.
- Indrawan, Irjus et.al. (2020). *Guru sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha.
- Jayadi, Iskandar. (2018). Sifat-sifat Pendidik: Perspektif Al-Qur'an. *AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan*. 10 (2), 368-370.
- LIPIA, Alumnus Timur Tengah. *Kitab 9 Imam*. Jakarta: Lidwa Pusaka. 2010
- Lubis, Rahmad Fauzi. (2020). Guru Pendidikan Islam dalam Konsep 5M. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 17(2),229.
- M, Suardi. (2018). Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah. *IQRO: Journal of Islamic Education*. 1(2), 125.
- M, Sultan Bakri. "Kaisar: Siswa Bully Gurunya Melalui Editan Foto Sehingga KS SMA 6 Kendari Tega Keluarkan 2 Siswanya Sekaligus". (Terkinnesia.com, Kamis 21 Oktober 2021). <https://www.terkinnesia.com/2021/10/21/kaisar-hanya-karena-siswa-bully-gurunya-melalui-editan-foto-sehingga-ks-sma-6-kendari-tega-keluarkan-2-siswanya-sekaligus/> diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 19.00.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Arif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.
- Maisyaroh. (2019). Hakikat Pendidik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 4(2), 7-8.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Yoyon Mudjiono. (2020). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1(1), 128-129.

- Nasution, Inom. (2019). *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing.
- Nawi, Muhammad Zulazizi Mohd. (2020). Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membawa Transformasi Terhadap Mobiliti Sosial dalam Masyarakat. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*. 21(3), 182.
- Nurjan, Syarifan. (2015). *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurmin, Waode. "Dilarang Merokok, Siswa Pegang Kerah Baju Gurunya." (Tribun-Timur.com, Minggu 10 Februari 2019). <https://makasar.tribunnews.com/amp/2019/02/10/viral-siswa-melawan-guru-saat-ditegur-merokok-ini-3-kasus-penganiayaan-guru-yang-viral-di-indonesia?page=4> diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 19.10.
- Petrus, Ananias. "Dianiaya Guru, Peserta didik di Rote Ndao Lapor Polisi". (Merdeka, Rabu 3 November 2021). <https://m.merdeka.com/peristiwa/dianiaya-guru-peserta-didik-di-rote-ndao-lapor-polisi.html> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 11.30.
- Petrus, Ananias. "Guru Penganiaya Peserta didik SMP di Alor NTT hingga Tewas Dipecat Oleh Disdik". (Merdeka, Selasa 26 Oktober 2021). <https://m.merdeka.com/peristiwa/guru-penganiaya-peserta-didik-smp-di-alor-ntt-hingga-tewas-dipecat-oleh-disdik.html> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 11.35.
- Pheni Cahya Kartika. (2016). Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra. *Jurnal Pena Indonesia*. 2 (2),143.
- Rahmat, Abdul. (2019). *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Ideas Publishing.
- Ramli, Muhammad. (2012). *Media Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Penelitian Sastra, Teori, Metode dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Ridwan, Wasis dan Man Arfa' Ladamay. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*. XXI(1), 70.
- S, Dody Riyadi H. (2019). Kompetensi dan Peran Mu'allim dalam Pendidikan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 17(2), 204.

- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Sari, Milya dan Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. 6(1), 44.
- Satriami, Witra, et.al. (2021). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Disiplin Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus 1 Lopo Kota Sumbawa Tahun Ajaran 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*. 1(1), 31.
- Solong, Najamuddin Petta dan Luki Husin. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(2), 60-62
- Sopian, Ahmad. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *RAUDHAH Proud ToBe Professionals*. 1(1), 91.
- Souisa, Vallesca. "Bintang Bollywood Paling Berkilau 2018: RANI MUKERJI". (Tabloid Bintang, Sabtu, 22 Desember 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.tabloidbintang.com/amp/asia/bollywood/read/119233/bintang-bollywood-paling-berkilau-2018-rani-mukerji>, diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 20.30.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Surya, Mohammad. (2013). *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Tirmizi. (2016). Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*.01, 22.
- Toni, Ahmad dan Rafki Fachrizal. (2017). Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter "Rhe Look of Silence: Senyap". *Jurnal Komunikasi*. 11 (2), 138.

Trianton, Teguh. (2013). *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-Undang No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.

Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Unpam, Andi. *Al-Qur'an Indonesia*. Tangerang Selatan: Google Play Store. 2014.

Wahyuningsih, Sri. (2019). *FILM DAN DAKWAH Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Zainuri, Ahmad. (2018). *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*. Palembang: Tunas Gemilang.
